

Hubungan Pembelajaran Materi Fiqih Terhadap Peningkatan Kesadaran Melaksanakan Sholat Di Mts Ummul Qur'an Annur Ciomas Kabupaten Bogor

Elsa Mayori¹, M. Dahlan R²

^{1,2}Universitas Ibn Khaldun Bogor

elsamayori2408@gmail.com¹

ABSTRACT

Learning is a process of interaction between educators and students that is carried out to help students understand learning well so that changes in behavior arise from students so that they can achieve in terms of cognitive aspects, affective aspects and psychomotor aspects of a student. The learning process emphasizes providing direct experience to develop competencies in order to explore and understand teaching materials naturally. While fiqh is the science that discusses and explains matters relating to the law of syara' which is based on arguments that are understood through the power of ratio. Fiqh subjects are one part of Islamic Religious Education that studies the Fiqh of worship, of course it can be related to the awareness of students in this fiqh material, this awareness itself is a person's ability to know, be aware of everything that exists both within himself and his environment. . The method used in this study is a quantitative method. The results of this study indicate that: 1) Learning Fiqh Materials at MTs Ummul Qur'an Annur Ciomas Bogor Regency is in the Very Good category, the data obtained from the results of the overall average score of the questionnaire is 89,85. 2) The awareness approach to praying is in the Good category, the data is obtained from the questionnaire with an overall average value of 90.5. 3) There is a study of fiqh material that has a correlation or relationship to increasing awareness of praying at MTS Ummul Qur'an Annur Ciomas, Bogor Regency. The results of testing this hypothesis can be seen from the value of the interpretation coefficient.

Keywords : fiqh material learning, awareness of praying.

ABSTRAK

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan guna membantu peserta didik agar dapat memahami pembelajaran dengan baik sehingga timbulah perubahan perilaku dari peserta didik sehingga dapat mencapai dari segi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor dari seorang peserta didik. Proses pembelajaran menekankan pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami bahan ajar secara alamiah. Sedangkan fiqh adalah ilmu yang membahas dan menerangkan hal yang berkaitan dengan hukum syara' yang dilandasi dalil yang dipahami melalui kekuatan rasio. Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, tentunya bisa disangkut pautkan dengan kesadaran siswa dalam materi fiqh ini, kesadaran ini sendiri adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui, menyadari terhadap segala sesuatu yang ada baik dalam dirinya maupun terhadap lingkungannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:1) Pembelajaran Materi Fiqih di MTs Ummul Qur'an Annur Ciomas Kabupaten Bogor dalam kategori Sangat Baik, data tersebut diperoleh dari hasil nilai rata-rata keseluruhan kuseioner sebesar 89,85. 2) Pendekatan kesadaran melaksanakan sholat dalam kategori Baik, data tersebut diperoleh dari kuesioner nilai rata-rata keseluruha sebesar 90,5. 3) Terdapat Pembelajaran materi fiqh terdapat kolerasi atau hubungan terhadap peningkatan kesadaran melaksanakan sholat di MTS Ummul Qur'an Annur Ciomas Kabupaten Bogor . Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat dari nilai koefisien interprestasi.

Kata kunci : pembelajaran materi fiqih, kesadaran melaksanakan sholat.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan satu diantaranya sarana pembudayaan (enkulturasi) masyarakat, karena ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan baik ibadah, syari'ah, muamalah, dan aspek yang lainnya (Asma, 2021, p. 1135). Sebagai suatu sarana, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Madrasah terdapat beberapa ilmu yang di ajarkan seperti Ilmu Akhidah Akhlak, Al Qur'an Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan dari nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan syariat Islam dan membentuk kepribadian individual peserta didik agar menjadi manusia yang sempurna atau insan kamil yang memiliki dasar iman dan takwa kepada Allah swt. Satu diantara materi yang banyak membutuhkan praktek adalah Fiqih. Pada dasarnya fiqih merupakan cabang ilmu yang memuat beberapa pemikiran dari imam-imam mazhab yang membahas aturan-aturan dan ketetapan dari Allah SWT (Mansir & Purnomo, 2020, p. 168). Pembelajaran Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli (Hermanto & Fairuz, 2022, p. 12). Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. , dengan melaksanakan syariah-Nya dimuka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual maupun hidup bermasyarakat. Betapa pentingnya ilmu fiqih ini, dan peranannya dalam kehidupan manusia sehingga perlu diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan para peserta didik. Apalagi mengenai Bab Shalat, sehingga pemahaman ini berdampak pada pelaksanaan ibadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi di MTs Ummul Qur'an An-Nur Ciomas peserta didik masih ada yang kesulitan dalam memahami materi tentang sholat dan juga masih ada yang belum benar dalam pengamalan tata cara shalat karena berbagai faktor diantaranya cara penyampaian pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan peserta didik yang hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa adanya suatu praktek atau pemeragaan. Berkenaan dengan hal ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Pembelajaran Materi Fiqih Terhadap Peningkatan Kesadaran Melaksanakan Sholat di MTs Ummul Qur'an Annur Ciomas Kabupaten Bogor**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode product moment. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 7 MTs Ummul Qur'an An Nuur Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan Teknik sampling Jenuh (Nonprobability Sampling), yaitu Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Haryani & Zahratul Qalbi, 2021, p. 8) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument dari kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini terdapat 20 pertanyaan pada variabel X dan 20

pertanyaan pada variabel Y. Alternatif jawaban pada angket terdiri dari 5 pilihan Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat tidak setuju. Untuk mengetahui adanya korelasi antara kedua variabel digunakan analisis korelasi product moment dengan bantuan IBM SPSS 25. Untuk menguji hubungan yang signifikan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk semua populasi, maka dilakukan uji korelasi.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pembelajaran berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019, p. 12) Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Dalam pandangan para ahli, pembelajaran memiliki arti yang sangat beragam diantaranya; Menurut Dahlan, pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain dalam mengembangkan berbagai macam potensi yang dimilikinya sebagai manusia agar dapat menjadikan potensi-potensi dalam dirinya sebagai sebuah kekuatan (Dahlan R, 2016, pp. 2-3). Adapun Menurut Budimansyah, pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan (Haryati, 2017, p. 2). Hal senada diungkapkan oleh Duffy dan Roehler, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum (Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & Nurhikmah, 2019, p. 12). Demikian pula Menurut Gagne, pembelajaran adalah usaha pembelajar yang bertujuan untuk menolong pembelajar belajar yang merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar pembelajar (Hasnidar & Elihami, 2017, p. 42).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan guna membantu peserta didik agar dapat memahami pembelajaran dengan baik sehingga timbulah perubahan perilaku dari peserta didik sehingga dapat mencapai dari segi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor dari seorang peserta didik. Proses pembelajaran menekankan pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami bahan ajar secara alamiah (Basri, 2015, p. 21). Dalam sebuah pembelajaran salah satu hal yang penting adalah menyampaikan tujuan pembelajaran supaya peserta didik bisa mencapai atau memahami apa yang harus didapat setelah proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran (Hazmi, 2019, p. 61)

Ilmu fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar'i yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf yang merupakan hasil ijtihad ulama atas nash (Runjani, 2021, p. 56). Pada dasarnya fiqih merupakan cabang ilmu yang memuat beberapa pemikiran dari

imam-imam mazhab yang membahas aturan-aturan dan ketetapan dari Allah SWT, Rasulullah SAW dan para sahabat. Sedangkan paada hakekatnya fiqh adalah ilmu yang pasti, ilmiah yang dimana penuh dengan pertimbangan, analisis, dan juga penelaah dari ulama-ulama kita dalam memutuskan suatu hukum (Mansir & Purnomo, 2020, p. 168). dapat disimpulkan bahwa fiqh adalah ilmu yang membahas dan menerangkan hal yang berkaitan dengan hukum syara' yang dilandasi dalil yang dipahami melalui kekuatan rasio. Karakteristik materi fiqh Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqh adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli (Masykur, 2019, p. 36). Tujuan akhir ilmu fiqh adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syari'ah Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Adapun selanjutnya, tujuan mempelajari ilmu fiqh adalah : (1) Mempelajari ilmu fiqh berguna dalam memberi pemahaman tentang berbagai macam aturan yang mendalam. (2) Mempelajari ilmu fiqh berguna sebagai patokan untuk bersikap dalam menjalani hidup dan kehidupan (Supriadi & Zuhri, 2022, p. 54)

Kesadaran adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui, menyadari terhadap segala sesuatu yang ada baik dalam dirinya maupun terhadap lingkungannya. Kesadaran dalam individu bias dilihat secara langsung maupun tidak langsung, akan tetapi yang lebih merasakan akan kesadaran ini adalah dirinya sendiri. Menurut Geller, kesadaran seseorang dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu : (1) *Unconscious Incompetence*, yaitu tahapan pertama dimana seseorang tidak mengerti apa yang harus dilakukannya. (2) *Conscious Incompetence*, yaitu tahapan kedua dimana seseorang mengerti atau tahu apa yang seharusnya dilakukan, tetapi perlu adanya pembelajaran bagaimana untuk melakukannya secara benar. (3) *Conscious Competence*, yaitu tahapan ketiga dimana seseorang dapat melakukannya dengan benar dikarenakan telah mengikuti aturan yang telah ditetapkan. (4) *Unconscious Competence*, tahapan terakhir dimana seseorang telah mempunyai kebiasaan dan mengetahui secara benar apa yang dilakukannya (Dalia, 2022, p. 90) Indikator dari kesadaran yaitu, yang dijelaskan oleh Geller, oleh beberapa ahli psikologi disebut sebagai indikator kesadaran. Indikatornya meliputi, sikap dan perilaku (tindakan). Benyamin Bloom, seorang ahli psikologi Pendidikan, membaginya sebagai berikut : Kognitif (*cognitive*), Afektif (*affective*), dan Psikomotor (*psychomotor*).

Sedangkan pengertian shalat, Shalat menurut bahasa Arab adalah do'a kemudian menurut istilah syara' adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syara' dan rukun tertentu (Hidayatullah, 2019, p. 17) Disebut shalat karena menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan

diri kepada Allah SWT (Nasruddin & Kharismatussa'adah , 2022, p. 2). Dengan kompetensi dasar : (1) Menghayati ketentuan shalat lima waktu (2) mengahyati hikmah shalat lima waktu (3) Memahami hikmah-hikmah shalat lima waktu (Ridlo & Sobahi, p. 16)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Penelitian

Pada variabel Pembelajaran Materi Fiqih penilaian dilakukan menggunakan kuesioner dengan 5 indikator diantaranya, Usaha sadar dan disengaja, Membuat siswa belajar, Tujuan ditetapkan terlebih dahulu, Pelaksanaanya terkendali, Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dengan mengajukan 20 pertanyaan. Berdasarkan hasil tanggapan responden di atas, diketahui nilai rata-rata dari keseluruhan sebesar 89,85 maka Pembelajaran Materi Fiqih ada dalam kategori Sangat Baik.

Pada variabel Kesadaran Melaksanakan Sholat, diperoleh berdasarkan kuesioner dengan mengajukan 20 pertanyaan pada kelas VII di Mts Ummul Qur'an Annur Ciomas Kabupaten Bogor dengan 3 indikator diantaranya kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil dari kuesioner Kesadaran Melaksanakan Sholat diperoleh rata - rata sebesar 90,5 nilai tersebut ada dalam kategori sangat baik.

Pengolahan data dilakukan dengan program analisis statistik SPSS22 IBM, dan hasil uji normalitas terdapat pada Tabel berikut :

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5.42544420
Most Extreme	Absolute	.083
Differences	Positive	.083
	Negative	-.077
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Melalui uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas variabel X terhadap variabel Y, disimpulkan bahwa signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, dan

dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara pembelajaran materi fiqh dengan kesadaran melaksanakan shalat, kedua variabel pada tabel di bawah ini perlu dikorelasikan:

Tabel 2. Correlations

Correlations

		Pembelajaran Materi Fiqih	Kesadaran melaksanakan Sholat
Pembelajaran Materi Fiqih	Pearson Correlation	1	.816**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Kesadaran melaksanakan Sholat	Pearson Correlation	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil Pearson Correlation menggunakan program SPSS 25 untuk menghitung data, indeks hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah 0,816. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan secara sederhana, yaitu dengan memberikan interpretasi bilangan korelasi product-moment. Penjelasananya sederhana dengan menggunakan panduan nomor indeks rxy a atau "r" product moment. Angka tersebut berada antara 0,70-0,90 yang berarti terdapat korelasi yang kuat atau tinggi antara variabel X dan variabel Y.

Pengujian hipotesis menggunakan program statistik IBM SPSS 25, maka hasil uji hipotesis penelitian ini terdapat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. ANOVA

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1117.727	1	1117.727	35.974	.000 ^b
Residual	559.273	18	31.071		

Total	1677.000	19			
-------	----------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Kesadaran melaksanakan Sholat

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Materi Fiqih

Dari hasil output SPSS ANOVA diketahui koefisien nilai f hitung sebesar 35,974 dan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis ini dapat digunakan untuk memprediksi pembelajaran fikih terhadap kesadaran melaksanakan sholat.

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di Mts Ummul Qur'an Annur Ciomas Kabupaten Bogor dengan judul "Hubungan Pembelajaran Materi Fiqih Terhadap Peningkatan Kesadaran Sholat di MTs Ummul Qur'an Annur Ciomas Kabupaten Bogor" dengan menggunakan hasil uji coba kusioner pada siswa kelas VII yang berjumlah 20 orang.

Hasil dari kusioner rekapitulasi pembelajaran materi fiqih dengan rata-rata 89,85 hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut baik atau sesuai. Hasil dari rekapitulasi kesadaran melaksanakan sholat adalah 90,5 hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut baik atau sesuai.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan product moment dengan hasil hitung 0,816 menunjukkan bahwa tingkat hubungan yang antara Pembelajaran Materi Fiqih Terhadap Kesadaran Sholat di MTs Ummul Qur'an Annur Ciomas Kabupaten Bogor ada pada taraf antara 0,90 -1,00 yang berarti terdapat kolerasi yang sangat kuat atau sangat tinggi antara variabel pembelajaran materi fikih terhadap peningkatan kesadaran melaksanakan sholat.

KESIMPULAN

Pembelajaran Materi Fiqih di MTs Ummul Qur'an Annur Ciomas Kabupaten Bogor dalam kategori Sangat Baik, data tersebut diperoleh dari hasil nilai rata-rata keseluruhan kusioner sebesar 89,85.

Peningkatan kesadaran melaksanakan sholat dalam kategori Baik, data tersebut diperoleh dari kusioner nilai rata-rata keseluruhan sebesar 90,5.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan product moment dengan hasil hitung 0,816 menunjukkan bahwa tingkat hubungan yang antara Pembelajaran Materi Fiqih Terhadap Kesadaran Sholat di MTs Ummul Qur'an Annur Ciomas Kabupaten Bogor ada pada taraf antara 0,90 -1,00 yang berarti terdapat kolerasi yang sangat kuat atau sangat tinggi antara variabel pembelajaran materi fikih terhadap peningkatan kesadaran melaksanakan sholat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & Nurhikmah. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Asma. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Paguyaman. *Aksara : Ilmu Pendidikan Nonformal*, 1135.
- Basri, H. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Dahlan R, M. (2016). *Konsep Pembelajaran Aqidah & Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dalia, A. (2022). *Pengetahuan dan Kesadaran Keterlibatan Umat Dalam Penerimaan Sakramen Tobat*. Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Cv Kaaffah Learning Center .
- Haryani, M., & Zahratul Qalbi. (2021). Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Educhild (Pendidikan & Sosial)*, 8.
- Haryati, S. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Hasnidar, & Elihami. (2017). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 42.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Joeai (Journal of Education and Instruction)*, 61.
- Hermanto, Y., & Fairuz, T. (2022). Implementasi Metode Deonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Tata Cara Shalat Kelas VII MTs Islamiyah Aek Loba. *Murabbi : Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, 12.
- Hidayatullah. (2019). *Fiqih*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari .
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *Al-Wijdan : Journal Of Islam Education Studies*, 168.
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Al-Makrifat*, 36.
- Nasruddin, M. A., & Kharismatussa'adah , M. (2022). Penanaman Kesadaran Beribadah Shalat Wwajib Peserta Didik Oleh Guru (Studi Kasus di Smp NU Sunan Giri Kepanjen Malang) . *Jipi (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2.
- Ridlo, H. T., & Sobahi, A. N. (n.d.). *Fiqih Untuk MTs Kelas VII Semester 1* . Kota Depok: CV Arya Duta .

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 5 Nomor 5 (2023) 2665-2673 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v5i5.2493

Runjani, D. (2021). Pendekatan Hukum Dalam Memahami Islam . *Opinia De Journal*, 56.

Supriadi, A., & Zuhri, M. A. (2022). Orientasi Mazhab Fiqih Pemuda Hijrah Malang Raya
Perspektif Kajian Hukum Islam. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 54.